

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Partai politik menjadi suatu wadah penting dalam pemilu, partai politik merupakan sebuah organisasi yang terorganisir yang anggota-anggotanya memiliki orientasi nilai-nilai dan cita-cita yang sama, tujuannya untuk mendapatkan nilai kekuasaan serta kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan mereka. Sebagai sebuah unit politik, partai politik merupakan organisasi kekuasaan yang dapat membela dan memperjuangkan hak-hak dan kepentingan rakyat, tanpa harus memandang perbedaan status, gender golongan serta kesukuan. Maka melalui mekanisme ini pula rakyat dapat menilai partai politik mana yang mempresentasikan aspirasi dan kepentingan mereka, dan memutuskan untuk mendukungnya dengan memberikan suara kepada partai tersebut. Politik adalah seni dan ilmu untuk meraih kekuasaan secara konstitusional maupun non konstitusional. Disamping itu politik juga dapat ditilik dari sudut pandang berbeda, yaitu politik adalah usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama. Perpolitikan memang suatu hal biasa yang ada pada setiap organisasi.<sup>1</sup>

Secara historis umat Islam mempunyai jasa yang sangat besar dalam Gerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia, namun realitanya umat Islam sering dicitrakan sebagai ancaman serius bagi kelangsungan negara persatuan Republik

---

<sup>1</sup> Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik, (edisi revisi)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum 2008), hal 32.

Indonesia. Anggapan yang kurang baik terhadap umat Islam dan Parpol Islam selalu dilakukan oleh penguasa yang turut berganti dalam setiap periode.

Pada masa orde lama pimpinan Presiden Soekarno, umat Islam yang pada saat itu sebagian besar pendukung partai Masyumi merupakan salah satu partai politik Islam yang didirikan oleh tokoh-tokoh Islam saat itu harus menelan pil pahit akibat kebijakan Soekarno yang membubarkan Parpol tersebut lewat dekritnya pada tanggal 5 Juni 1959 yang disusul dengan penerapan demokrasi terpimpin. Sebuah sistem yang sama sekali tidak demokratis atau otoritarian. Sehingga, mantan wakil presiden Mohamad Hatta yang menyatakan berpisah haluan dengan Soekarno.<sup>2</sup>

Pada tahun 1965 disaat keterhempitan secara politik, umat Islam tetap bahu membahu berjuang bersama untuk menumpas pemberontakan dan makar yang dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia (PKI). Ratusan bahkan ribuan darah yang gugur membasahi tanah air. Hal ini kembali membuktikan komitmen kokoh umat Islam untuk selalu memberikan pengorbanan untuk bangsa negara Indonesia.

Pemberontakan yang dilakukan oleh PKI ikut menumbangkan kekuasaan orde lama yang kemudian berganti menjadi orde baru yang dipimpin oleh Jenderal Soeharto, ternyata tidak banyak merubah citra dan kesan yang tidak baik pemerintah terhadap umat dan parpol Islam. Berbagai upaya penghapusan terhadap umat Islam dilakukan baik dalam tataran sosial, ekonomi, maupun politik. Dalam tataran kehidupan sosial, pemerintah orde baru selalu menyebar

---

<sup>2</sup> Hatta, *Demokrasi Kita, Idealisme dan Realitas Serta Unsur yang Memperkuatnya*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal 27.

virus kebencian dan kecurigaan terhadap umat Islam yang dikemas seperti stigma negatif contohnya, “Ekstrim kanan” “kelompok fundamentalis”, bahkan isu sara.

Dalam kehidupan ekonomi, umat Islam merupakan mayoritas penduduk Indonesia hanya mencicipi sedikit kue dari ekonomi tersebut, karena ternyata sebagian besar kue tersebut diberikan oleh pemerintah orde baru ke kalangan pengusaha, yang memiliki hubungan yang saling menguntungkan dengan mereka. Dalam konteks politik hubungan pemerintah orde baru dengan penguasa bahkan pada keturunannya menggulirkan suatu rancangan terencana sistematis dalam menekan peran parpol Islam dengan melakukan kebijakan penyederhanaan dan penerapan asas tunggal bagi seluruh parpol yang ada.

Selanjutnya, tekanan demi tekanan terus di laksanakan umat Islam. Kebebasan berbicara, berpendapat dan berserikat sudah tidak bisa dinikmati. Di tengah masyarakat, mushola, masjid, bahkan kampus ketakutan dan keterkekangan selalu menghantui dan menghinggapi mereka. Dalam kondisi keterhimpitan itu para intelektual muslim merasa semakin sempit dalam ruang gerak untuk menyebarkan dakwah dan menebarkan kebenaran dan kebaikan di Indonesia.

Di tengah kondisi keterpurukan seperti itu, awal tahun 1980-an gerakan-gerakan keIslaman mulai mengambil mushola dan masjid sebagai basis operasional dan strukturnya, terutama mushola dan masjid, kampus mulai bersemi. Gerakan-gerakan yang mereka namai sebagai gerakan dakwah terus merebak dari tahun ke tahun mewarnai suasana keIslaman di kampus-kampus dan masyarakat umat.

Ukhuwah atau persaudaraan antara mereka menjadi alternatif cara hidup di tengah-tengah masyarakat yang cenderung individualistik sementara komitmen terhadap nilai-nilai moral seperti kejujuran, kasih sayang dan lainnya sedikit demi sedikit mengusir perilaku materialistik yang tengah mewabah di masyarakat ketika Gerakan dakwah ini semakin meluas, selanjutnya ranah-ranah yang diisi oleh kiprah mereka pun semakin meluas. di tengah masyarakat mereka mencoba membangun ruh keIslaman melalui media seperti seminar keIslaman, aktivitas sosial, ekonomi dan juga Pendidikan. Berbagai Yayasan Islam mereka dirikan untuk memfasilitasi fasilitas ini. Sementara dalam bidang politik, mereka mencoba memberi kesadaran kepada masyarakat muslim, khususnya segmen pemuda dan mahasiswa, akan besarnya tanggung jawab yang harus mereka pikul terhadap masa depan umat Islam di Indonesia.<sup>3</sup>

Disaat Gerakan ini semakin matang perkembangannya, situasi politik di Indonesia khususnya di era 1990-an mengalami perubahan yang sangat signifikan. Dengan kekuatan-kekuatan masyarakat sipil mulai bermunculan untuk melawan hegemoni otoriterianisme penguasa. Tuntutan-tuntutan reformasi semakin menguat, membumi dan menggelinding bagaikan bola salju. Pada puncaknya, tahun 1998 tuntutan reformasi yang terutama didukung oleh para pemuda dan mahasiswa akhirnya bisa memaksa penguasa orde baru lengser dari singasana yang telah digenggamnya selama puluhan tahun.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Anthony Bubalo, dkk *PKS dan Kembarannya begiat jadi Demokrat di Indonesia, Mesir dan Turki*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2012), hal 67.

<sup>4</sup> Hidayat Nur Wahid, *Mengelola Masa Transisi Menuju Masyarakat Madani*, (Ciputat: Penerbit Fikri, 2004), hal 154.

Selanjutnya saat masuk era reformasi keterbukaan dalam berdemokrasi mulai dibukakan sekencang-kencangnya kebebasan dalam berserikat dan berkumpul dalam menuangkan ide-ide maka pasca reformasi tahun 1998, ketika Indonesia memasuki era demokratisasi, Jamaah Tarbiyah melalui mekanisme referendum internal, memutuskan bertransformasi menjadi Partai Keadilan (PK) dengan doktrin “*al-jama'ah hiya al-hozb wa al-hizb huwa al-jama'ah*” (“Jemaah adalah partai dan partai adalah Jemaah”), lalu menjadi peserta Pemilu 1999.<sup>5</sup> Pada saat memperoleh suara Partai Keadilan hanya mendapat 1,6% suara dan tidak lolos *electoral threshold*. Maka untuk menghadapi pemilu berikutnya Partai Keadilan harus berkoalisi dengan partai politik yang tidak lolos *electoral threshold* atau kembali membuat partai politik baru, lalu menghadapi perjuangan politik pada pemilu berikutnya para aktivis jamaah Tarbiyah berkonsolidasi dengan partai-partai Islam yang tidak lolos *electoral threshold* dan kemudian sepakat untuk mendirikan partai sebagai alat perjuangan dakwah yaitu Partai Keadilan Sejahtera.

Pada masa perubahan menjadi PKS konsep dakwah dan ibadah tersebut dituangkan dalam falsafah dasar perjuangan partai, yang menegaskan aktivitas politik adalah ibadah untuk kemashlahatan umat yang bernilai saleh dengan Islam sebagai akidah, asas, dan basis moral. Sehingga para kader dalam perjuangan politik bisa memaknai sebagai jalan dakwah alat perjuangan umat Islam.

Partai Keadilan Sejahtera sebagai partai modern mengembangkan struktur partai yang rapih dan terarah, PKS membangun struktur kepengurusan Partai dari pusat, hingga unit-unit terkecil seperti desa. Di masing-masing tingkatan sudah

---

<sup>5</sup> Arif Munandar, *Antara Jama'ah dan Politik (Dinamika Habibat Partai Keadilan Sejahtera pasca Pemilu 2004)*, (arsip UI: disertasi 2011), hal 94

dirancang dengan terkonsep dan fungsional. Namun demikian, struktur kepengurusan yang mapan baru terjadi di wilayah-wilayah perkotaan, sementara di daerah pedesaan masih lemah.

Struktur kepengurusan ini mulanya dikembangkan dari basis dakwah Tarbiyah yang telah ada, baik melalui Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Rohis, pengajian di kantor-kantor maupun lewat pesantren. Selain itu, pengembangan ke daerah-daerah baru juga dilakukan melalui sistem pengkaderan PKS yang dilakukan secara terus menerus oleh pengurus daerah yang lain yang sudah eksis. Pengembangan jaringan kepengurusan PKS didukung oleh kultural Tarbiyah dengan sistem yang dilakukan oleh para dai' Tarbiyah, dan juga oleh institusional, yakni sistem pengkaderan resmi yang dilakukan dan didanai oleh para pengurus PKS.<sup>6</sup>

Tujuan itu semua sebagai bagian dari konsep ibadah dan dakwah yang dipahami PKS dengan harapan sebagai manifestasi kejamaah, yang kemudian Gerakan partai dakwah ini lebih identik dengan unsur solidaritas untuk mengatasi diferensiasi masalah suku, ras, maupun bahasa. Di Kota Bekasi sendiri dominasi PKS pernah terjadi di tahun 2009 lalu surut ketika memasuki pemilu atau pemilihan umum pada tahun 2014 PKS mengalami penurunan di semua lini pemerintahan di kota Bekasi, seperti DPRD atau Legislatif maupun di Pemilihan Wali Kota atau Eksekutif. Setelah itu PKS melakukan evaluasi besar-besaran termasuk pecahnya simpatisan PKS yang ingin bergabung ke Gerakan yang dibentuk oleh mantan presiden PKS periode sebelumnya yaitu Anis Matta, dan

---

<sup>6</sup> M. Imdadun Rahmad, *Ideologi Politik PKS: Dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen*, (Yogyakarta: LKIS 2018), hal 41.

berkolaborasi dengan yang bersengketa dengan PKS itu sendiri yaitu Fahri Hamzah, wakil ketua DPR dari Fraksi PKS. Selanjutnya, di 2019 DPD PKS memperoleh suara terbanyak pada pemilu serentak di 2019 dengan perolehan suara terbanyak dengan itu PKS kota Bekasi mendominasi untuk kursi DPRD kota Bekasi dan menduduki sebagai ketua DPRD nya tapi sayangnya di Eksekutif belum diduduki.

Belajar dari pengalaman pemilu 2014 ketika Partai Keadilan Sejahtera hanya mendapat suara minimal, berbanding terbalik saat Partai Keadilan Sejahtera meraih sukses gilang-gemilang pada pemilu 2009 melalui jualan citra “Cinta, Kerja, dan Harmoni”. Pada saat itu, PKS berhasil terlepas dari citra buruk atau penyakit yang kronis yang biasa diidap partai-partai politik di Indonesia seperti mesin partai yang macet atau bahkan tidak aktif sama sekali setelah perheletan pemilu usai, perpecahan atau konflik internal, stigma politik negatif dan ketergantungan berlebihan kepada tokoh-tokoh kharismatik. Namun demikian, berbeda dengan partai politik lain di Indonesia yang muncul dan berurat akar dari apa yang disebut “tradisi lokal”, PKS justru terinspirasi secara kuat oleh pengaruh ideologi dari timur tengah, terutama Ikhwanul Muslimin.<sup>7</sup>

Dibanding partai-partai politik lain, PKS adalah partai yang paling menarik minat para peneliti. Tak ada partai yang sedemikian banyak di teliti, baik oleh administrasi dari dalam maupun luar negeri, kecuali PKS. Buku maupun artikel mengenai PKS begitu berlimpah, sebagian tertarik melihat aspek ideologi PKS,

---

<sup>7</sup> Anthony Bubalo, *PKS dan Kembaranya Bergiat jadi Demokrat di Indonesia*, (Jakarta: komunitas bambu, 2016), hal 28.

lainya melihat perkembangan sejarah PKS dan prestasi gemilangnya pada pemilu 2009.<sup>8</sup>

Dari kepustakaan yang ada, kita dapat menarik benang merah mengenai dua pendekatan dalam melihat PKS: *pertama*, kepustakaan yang ditulis oleh para jurnalis, yang memakai “pendekatan jurnalistik”, dan *kedua*, kepustakaan yang ditulis oleh para peneliti atau sarjana, yang memakai “pendekatan akademis”. Baik menggunakan pendekatan jurnalistik maupun akademik, ada tulisan atau karya yang bernada simpatik maupun kritis. Jurnalis-jurnalis barat kebanyakan bersikap kritis dan negatif, seperti Sadanand Dhume dan Andrew Steele. Mereka rajin menguliti agenda-agenda tersembunyi PKS secara konsisten mendorong penerapan hukum Islam dalam berbagai segi kehidupan publik.

PKS secara hanya mengubah dengan kendaraan politik formal yang memiliki cita-cita fasis dan teoratik, namun berjuang melalui perangkat demokrasi formal. Dengan kata lain partai hanyalah kedok untuk mencapai tujuan akhir dan demokrasi akan dibajak oleh PKS jika suatu saat mereka mampu memperoleh dukungan dan kekuatan politik yang dominan, Dhume melukiskan PKS sebagai “Gerakan Gradual dan evolusioner untuk menegakkan negara Islam di Indonesia”.<sup>9</sup>

Melihat dari apa yang terjadi dari transisi perpindahan kepemimpinan dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono kepada Presiden Joko Widodo pada tahun 2014 tentunya sangat mengubah peta perpolitikan di Indonesia juga, Partai Keadilan Sejahtera yang kaitanya sangat Kompak dengan Partai Demokrat juga menjadi tergeser pada posisi strategis pemerintahan, hingga pada pemilu di tahun itu suara

---

<sup>8</sup> Sitaresmi S.Sukanto, *Strategi Kemenangan Pemilu AKP di Turki dan PKS di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2016), hal 51.

<sup>9</sup> Burhanuddin Muhtadi, *Dilema PKS suara dan Syariah*, (Jakarta: KPG, 2017), hal 7.

PKS juga menjadi tergerus, belum lagi dengan permasalahan yang ada pada saat itu, berupa skandal oleh salah satu kader Partai Keadilan Sejahtera yang memiliki posisi Menteri Perdagangan terbukti melakukan suap atas Kasus Daging Impor. Tentunya hal ini berdampak pada citra baik yang dibangun PKS bertahun-tahun menjadi runtuh dalam sekejap.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah disebutkan di atas, guna memfokuskan orientasi penelitian, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah pembentukan Partai Keadilan Sejahtera di Kota Bekasi?
2. Bagaimana strategi DPD PKS Kota Bekasi tahun 2014-2019 untuk mendapatkan suara terbanyak dalam pemilu 2019?

## **C. Tujuan penelitian**

Dari latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diakui bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui sejarah pembentukan Partai Keadilan Sejahtera di Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui strategi yang dijalankan oleh DPD PKS Kota Bekasi dalam memperoleh suara terbanyak dalam periode 2014-2019.

#### **D. Kajian Pustaka**

Rencana penelitian tentang “Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam memperoleh suara terbanyak pada Pemilu di Kota Bekasi Tahun 2014-2019” tidak dibuat dengan semata-mata hanya membandingkan atau melihat hasil karya orang lain. Penulis telah melakukan observasi ke lapangan guna mendalami buku-buku dan skripsi terkait pembahasan Strategi Partai Keadilan Sejahtera. Hasil dari observasi tersebut penulis menemukan buku dan skripsi yang membahas hal tersebut yaitu:

1. Skripsi yang berjudul Strategi PKS Kecamatan Lembang dalam Meningkatkan Perolehan Suara pada Pemilu 2004-2009 yang ditulis Nurul Novianti. Dalam skripsi ini membahas tentang sejarah pendirian dan strategi yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera terutama di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung. Di dalam pembahasannya strategi partai keadilan sejahtera di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal sosial politik dan faktor internal partai dalam menyikapi berbagai persoalan politik kedaerahan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi partai keadilan sejahtera diantaranya ketidakstabilan kondisi sosial politik masyarakat kecamatan Lembang pada awal Reformasi dengan banyaknya partai-partai politik yang beraneka ragam juga dengan latar belakang ormas yang berbeda-beda pada saat itu. Sedangkan faktor internal ialah berupa adanya peningkatan kebijakan partai di tingkat pusat, agar membentuk struktur di tingkat daerah Kecamatan Lembang.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan, bahwa pada awal pendirian Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Bandung sebagian besar masyarakat menilai

partai ini sebagai partai yang paling eksklusif, karena menyentuh kalangan-kalangan menengah terdidik, yang notabeneanya kalangan-kalangan kampus. Kesamaan skripsi akan terletak pada rumusan masalah hanya saja yang membedakan skripsi ini yaitu kondisi letak geografis antara Bandung dan Kota Bekasi.

2. Skripsi yang berjudul Perkembangan Partai Keadilan Sejahtera di Kabupaten Bekasi pada tahun 1998-2014 yang ditulis oleh Fauji Maulana tahun 2017. Di dalam penelitian ini lebih membahas bagaimana suatu ketokohan yang menjadi momok di PKS kabupaten Bekasi ini dibahas secara terperinci dimulai pada tahun 1998 hingga 2004 diantara nama tokohnya ialah, Muhammad Nuh L.c, Asmeldi Firman M.M dan diantaranya juga pada Bab I dibahas mengenai asal muasal kemunculan partai politik baru pada tahun 1998, mengembangkan terhadap sejarah Partai Keadilan Sejahtera, Visi Misi, dan Struktur kepengurusan. Perbedaan penelitian ini dengan kepunyaan penulis ialah perbedaan tempat antara Kabupaten Bekasi dan Kota Bekasi, perbedaan juga muncul pada kepengurusan Tokoh antara DPD PKS Kota Bekasi dengan DPD Bekasi serta juga yang penulis buat pada penelitian ini juga lebih menekankan pada strategi politik yang dijalankan dalam memperoleh suara terbanyak, dan yan terakhir dari periode penulis yang mengusung pada 2014 hingga 2019.
3. Buku berjudul Menyelamatkan Bangsa Platform Kebijakan Partai Keadilan Sejahtera karya Dewan Pimpinan Pusat Partai Keadilan Sejahtera (Jakarta: Al-I'tishom, 2004). Di dalam buku ini sekilas menggambarkan bagaimana strategi kebijakan Partai Keadilan Sejahtera dalam membangun kembali Indonesia

yang berkeadilan dan Sejahtera, termasuk di dalamnya terdapat aspek politik Nasional dalam mempertahankan keamanan dan pertahanan, serta juga bagaimana strategi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi mikro dan pemberdayaan ekonomi rakyat seperti perjuangan petani, perjuangan buruh, dan usaha kecil dan menengah (UMKM).

4. Buku berjudul Menangkap Masa Depan Politik Indonesia karya Mardani Ali Sera. Buku ini membahas bagaimana politik sebagai jalan dakwah untuk kesejahteraan bersama, termasuk di dalamnya dalam aspek keumatan dan membangun sistem masa depan dakwah, termasuk membangun dakwah kultural dan structural dalam menatap jalan terjal pemilu terutama di masa depan perpolitikan Indonesia. Dalam internal Partai Keadilan Sejahtera terdapat masukan terkait membangun kekuatan kader, membangun koalisi keumatan, dan membentuk cabinet kerja dan kerja dakwah.

## E. Metode Penelitian

Metode atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian, yang mana di dalamnya berisi tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 1. Heuristik

Heuristik adalah tahapan yang paling awal yang penulis kerjakan ketika melakukan penelitian ini, agar dapat memperoleh, menemukan, dan mengumpulkan sumber disertai dengan memberikan klasifikasi terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan di lapangan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, untuk selanjutnya akan di proses dan dikonversi menjadi faktor objek yang akan direkonstruksi. Dalam tahapan ini, penulis memperoleh sumber dari berbagai macam jenis, seperti objek tempat maupun subjek orang yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>10</sup>

Pada tahap heuristik kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.<sup>11</sup>

Sumber (sumber sejarah disebut juga data sejarah; dara-dari bahasa inggris datum atau data; bahasa lain datum berarti pemberian) yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan dituls. Sumber menurut bahannya dapat dibagi menjadi dua, yaitu tertulis dan tidak tertulis, atau dokumen dan artefact (*artefact*).<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak 2007), hal 96.

<sup>11</sup> Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal 93.

<sup>12</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2013), hal.73.

Pertama, Ketua DPD PKS kota Bekasi sekaligus anggota DPRD Jawa Barat Fraksi PKS yaitu Ustadz Heri Koswara. Kedua, Tesis yang berjudul Kebijakan Pragmatis Partai Dakwah (Partai Keadilan Sejahtera) yang disusun oleh Budi Santosa pada Program Pasca Sarjana Kajian Islam Universitas Indonesia pada tahun 2008. Ketiga, buku-buku yang berhubungan dengan objek kajian penulis.

Setelah penulis mendapatkan beberapa sumber, sesuai dengan judul yang dikaji, akhirnya penulis mendapatkan sumber lisan, tulisan, dan benda yang terdiri dari sumber primer dan sekunder. Adapun beberapa sumber yang didapatkan yaitu:

a. Sumber primer:

1) Buku

a) Buku Strategi Kemenangan Pemilu AKP di Turki dan PKS di Indonesia karya Sitaresmi S. Sukanto.2016

b) Buku Menangkap Masa Depan Politik Indonesia karya Mardani Ali Sera

c) Buku DPP PKS Menyelamatkan Bangsa karya Dr. H. Hidayat Nur Wahid

d) Buku Mengelola Masa Transisi Menuju Masyarakat Madani karya Hidayat Nur Wahid

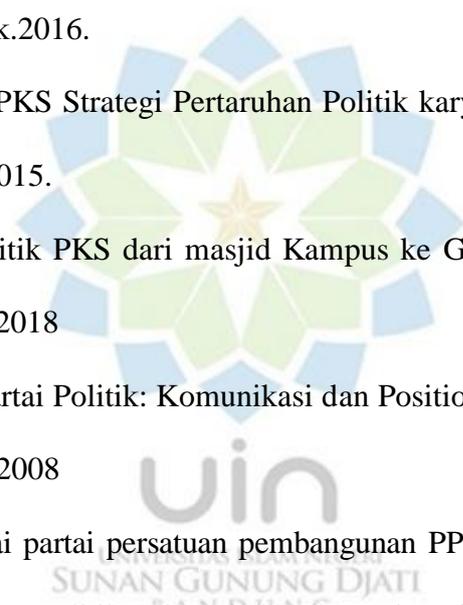
2) Arsip

a. Arsip hasil perhitungan suara MODEL DC 1 DPRD PROVINSI pada Pemilihan Umum di Dapil Jawa Barat VI tahun 2014.

b. Arsip hasil perhitungan suara MODEL DC 1 DPRD PROVINSI pada Pemilihan Umum di Dapil Jawa Barat VI tahun 2019

- c. Arsip hasil perhitungan suara MODEL DC 1 DPR pada Pemilihan Umum di Dapil Jawa Barat VI tahun 2014.
  - d. Arsip hasil perhitungan suara MODEL DC 1 DPR pada Pemilihan Umum di Dapil Jawa Barat VI tahun 2019.
  - e. Arsip Dokumen Memperjuangkan Masyarakat Madani Falsafah Dasar Perjuangan dan Platform Kebijakan Pembangunan Partai Keadilan Sejahtera disusun oleh Majelis Pertimbangan Pusat Partai Keadilan Sejahtera.
  - f. Arsip Susunan Kepengurusan Dewan Perwakilan Wilayah (DPW) PKS Jawa Barat periode 2020-2025
  - g. Arsip Susunan Kepengurusan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) PKS Kota Bekasi periode 2020-2025
- 3) Tulisan dalam internet
- a) [dprd.Bekasikota.go.id/home/detailpost/daftar-50-anggota-dprd-kota-Bekasi-periode-2019-2024-terpilih#](http://dprd.Bekasikota.go.id/home/detailpost/daftar-50-anggota-dprd-kota-Bekasi-periode-2019-2024-terpilih#)
  - b) [pikiranrakyat.com/jawa-barat/amp/pr-01310822/pks-klaim-kemenangan-di-kota-Bekasi](http://pikiranrakyat.com/jawa-barat/amp/pr-01310822/pks-klaim-kemenangan-di-kota-Bekasi)
  - c) <https://jdih.kpu.go.id/jabar/>
  - d) <http://ww.kpud-Bekasikota.go.id/>
  - e) <https://Bekasi.pks.id/>
- 4) Sumber benda:
- a) Foto Gedung DPD PKS Kota Bekasi
  - b) Foto Gedung KPU Kota Bekasi
  - c) Foto hasil pemilu 2019 Kota Bekasi

- d) Foto Gedung KPU Prov. Jawa Barat
  - e) Foto Gedung DPW PKS Jawa Barat
  - f) Foto Kampanye Gabung PKS Jati Rangga Kota Bekasi
  - g) Foto Temu Tokoh RT/RW se Mustika Jaya Kota Bekasi
  - h) Foto Gelaran Futsal Sisir Bibit Muda PKS oleh AFK Kota Bekasi
  - i) Foto Serap Aspirasi oleh H. Heri Koswara di RW 08 Jati Makmur Kota Bekasi
  - j) Foto Berbagi Sembako oleh DPRa PKS Mustikasari
  - k) Foto Kegiatan Fogging di Jakasampurna oleh PKS Kota Bekasi
- 5) Sumber lisan
- a) Wawancara ketua DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Bekasi sekaligus anggota DPRD Jawa Barat bapak Heri Koswara pada tanggal 09 November 2020 di kantor DPD PKS Kota Bekasi.
  - b) Wawancara dengan Staf Humas Komisi Pemilihan Umum bapak Agus pada tanggal 18 November 2020 di kantor KPU Kota Bekasi.
  - c) Wawancara dengan Staf Sub Bagian Tekhnis dan Hupmas KPU Provinsi Jawa Barat yaitu Ibu Dini Lestari, S. IP, M.AP pada tanggal 02 November 2021 bertempat di kantor KPU Provinsi Jawa Barat.
  - d) Wawancara dengan staf Humas DPW PKS Jawa Barat Indra Kurniawan pada tanggal 08 November 2021 bertempat di Gedung DPW PKS Jawa Barat.
  - e) Wawancara dengan Staf Humas DPD PKS Kota Bekasi Bapak Muhammad Abduh pada 08 Januari 2022 bertempat di Gedung DPD PKS Kota Bekasi

- f) Wawancara dengan Bapak Ali Agus Sebagai Simpatisan PKS pada 03 Januari 2022 bertempat di kediaman beliau
- g) Wawancara dengan Bapak Haidi selaku sekretaris Gema Keadilan DPD PKS Kota Bekasi pada 17 Februari 2022 bertempat di Kantor PKS Kota Bekasi
- b. Sumber Sekunder:
- 1) Buku Dilema PKS suara dan Syariah karya Burhanudin Muhtadi.2017.
  - 2) Buku PKS dan Kembarannya Bergiat Jadi Demokrat di Indonesia karya Antoni Bubalo, dkk.2016.
  - 3) Buku Kecerdikan PKS Strategi Pertaruhan Politik karya Firman Nur Kholid, dan Muh.Solihin.2015.
  - 4) Buku Ideologi Politik PKS dari masjid Kampus ke Gedung Parlemen karya Imdadun Rahmat. 2018
  - 5) Buku Pengelola Partai Politik: Komunikasi dan Positioning di Era Reformasi. Karya Firmanzah. 2008
  - 6) Buku Islam sebagai partai persatuan pembangunan PPP dan Politik Identitas, Pergulatan Islam, dan Politik Indonesia karya Bactiar Effendi 2011.
  - 7) Buku PKS dan Politik Double Track karya Budi Hariyanto 2011.
- 

## 2. Kritik

Setelah berhasil mengumpulkan sumber, langkah kerja yang penulis ambil selanjutnya adalah melakukan verifikasi dan melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh melalui proses heuristik. Ini menjadi perhatian dalam tahapan kritik menjadikannya harus hati-hati terhadap informasi-informasi yang terkandung dalam sumber sejarah.<sup>13</sup>

Langkah kerja kritik ini penulis lakukan untuk menguji keabsahan sumber baik dari sisi autentitas sumber (keaslian) maupun kredibilitas atau vasiliditas sumber (kesasihan atau kebenaran). Untuk memperoleh keautentikan sumber, penulis melakukan proses kritik eksternal:

Kritik sumber dibagi menjadi dua, yaitu:

### a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengajuan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu autentik atau keasliannya. Saksi mata atau penulis itu harus diketahui sebagai orang yang dapat dipercayai.

Untuk meneliti tingkat autentitas (keaslian) sumber, penulis mencari tahu tanggal pembuatan sumber, penulis mencari tahu dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat, dan bahasa yang digunakan dalam sumber, tulisan tangan, tanda tangan, jenis huruf, dan lain-lain. Secara material, seperti; kertas, tinta, alat tulis, dan lain-lain yang berhubungan dengan material sumber.

---

<sup>13</sup> Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah*, terj. Muin'Umar, dkk., (Jakarta: Departemen Agama, 1986), hal 79-80.

Selain itu, penulis juga menyelidiki apakah sumber itu asli atau turunan karena sering terjadi penyalinan atau sumber. Selanjutnya penulis juga mengamati sumber, karena kemungkinan sumber tersebut dalam keadaan utuh atau tidak utuh. Langkah kerja tersebut dilakukan agar tidak terjadi distorasi sejarah yang akan menyesatkan generasi yang akan datang.

b. Kritik Internal

Kritik Internal menekankan kritik pada aspek ini dari sumber yang didapat. Setelah fakta kesaksian ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba gilirannya untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu, dan memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan atau tidak.

Untuk mengetahui sumber itu benar, dapat dipercaya, jujur, dan shahih, penulis melakukan langkah-langkah kerja sebagai berikut: meneliti sifat dari sumber, apakah sumber itu resmi atau tidak, meneliti pengarang atau sumber, apakah pengarang tersebut mampu menyampaikan kebenaran dan kesaksiannya terhadap peristiwa yang berkaitan dengan penulisan tersebut benar atau tidak.

### 3. Interpretasi

Setelah memperoleh sumber-sumber yang didapat melalui proses heuristik dan pengujian atau validasi (kritik sumber), tahapan selanjutnya interpretasi atau menafsirkan. Interpretasi atau penafsiran penelitian ini dilakukan penulis dalam rangka menganalisis dan mensintesis sumber-sumber yang telah menjadi fakta-fakta objek penelitian yang akan direkonstruksi.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah...*, hal 102-103.

Dalam tahapan ini penulis mencoba menafsirkan sumber-sumber yang valid atau telah lulus uji validasi pada tahapan kritik. Dalam menafsirkan fakta-fakta (sumber-sumber yang valid) tersebut. Penulis mencoba menganalisis PKS sebagai partai yang mampu memenangkan suara terbanyak di Kota Bekasi dalam transisi pemilu dari tahun 2014-2019, dengan menggunakan pendekatan penelitian dan teori yang mendukung.

Berdasarkan temuan di lapangan, bersumber data yang diperoleh penulis kepada Narasumber penulis mendengar secara rinci proses dalam pembentukan strategi, langkah-langkah dan perjuangan yang dilakukan oleh Partai Keadilan Bekasi terkhusus DPD PKS Kota Bekasi.

Strategi politik dalam sebuah pemilu memainkan peran yang begitu penting karena merupakan sebuah aktifitas langsung. Pada dasarnya itu semua adalah serangkaian dari segala aktivitas terencana, strategi tetapi juga praktis. Bertujuan agar terbentuk dan menimbulkan harapan, sikap, keyakinan, orientasi, dan perilaku pemilih.<sup>15</sup> Menurut Peter Schorder strategi politik itu sendiri merupakan strategi atau Teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Strategi politik hal yang sangat penting dalam sebuah partai politik, tanpa adanya strategi politik, perubahan jangka Panjang sama sekali tidak akan diwujudkan. Perencanaan strategi suatu proses dan perubahan politik merupakan analisis yang langsung dari keadaan kekuasaan, sebuah gambaran yang jelas mengenai tujuan akhir yang ingin dicapai dan segala kekuatan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Dody Rudianto dkk, *Manajemen Pemasaran Partai Poilitik*, (Jakarta: Citra Mandala Pratama, 2003), hal 16.

<sup>16</sup> Peter Schorder, *Strategi Politik*, (Jakarta: FNF Indonesia, 2003), hal 8.

Pendekatan komunikasi politik juga perlu dilakukan oleh para kontestan untuk memenangkan pemilu. Para kontestan yaitu partai politik perlu melakukan kajian untuk mengidentifikasi besar pendukungnya, massa mengambang dan pendukung kontestan lainnya. Strategi ini perlu dipikirkan oleh semua kontestan karena pesaing juga secara intens melakukan upaya-upaya untuk memenangkan pasangan pesaing politik. Di satu sisi, terdapat kelompok masyarakat yang lebih menggunakan logika rasionalisme dalam menimbang kontestan. Kemampuan kontestan dalam memecahkan permasalahan masyarakat menjadi titik perhatian terhadap kelompok masyarakat lain.<sup>17</sup>

Dengan adanya kajian dilapangan tersebut, jika dianalisis dengan pendekatan penelitian maka pendekatan yang sesuai dengan metode, sumber, dan kajian fakta yang diperoleh oleh berbagai sumber. Setelah analisis dengan pendekatan-pendekatan tersebut diatas, selanjutnya penulis mencoba menyatukan fakta-fakta dari hasil wawancara secara langsung dari hasil kronologi rekontruksi dalam penelitian yang penulis kaji.

Teori sosial dan politik dapat dipahami secara baik sebagai kerangka konseptual yang dapat menghasilkan pengorganisiran dan evaluasi tentang pengalaman sosial dan politik. Manfaat sosial teori sosial dan politik sebagai berikut:

- a. alat untuk menjelaskan fenomena sosial dan politik.
- b. Sebagai alat untuk menganalisis terhadap semua fenomena sosial politik yang diamati.

---

<sup>17</sup> Firmanzah, *Marketing Politik*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), hal 110.

- c. Sebagai sarana bagi peneliti, untuk mengkonstruksi ulang teori ke dalam realita fenomena sosial yang ada.

#### 4. Historiografi

Pada tahap akhir yaitu historiografi atau penulisan sejarah, data-data yang telah dikumpulkan melalui tahapan heuristik, kritik, dan interpretasi dibuat suatu pemecahan dalam bentuk suatu ilmiah yang sistematis, dengan memberikan keterangan dan penjelasan yang sesuai mudah dipahami.<sup>18</sup>

Di bagian awal rencana penelitian yang berjudul “*Strategi Partai Keadilan Sejahtera Dalam Memperoleh Suara Terbanyak Pada Pemilu di Kota Bekasi Tahun 2014-2019*”. Penelitian ini terdapat banyak abstrak yang menjelaskan secara singkat tentang isi yang penulis kerjakan. Kemudian terdapat kata pengantar yang ingin penulis sampaikan dan ucapan apresiasi kepada pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, dan dilanjutkan pada daftar isi yang penulis buat untuk memudahkan pencarian konten yang terdapat pada penelitian ini.

Penulis tidak lupa juga untuk memasukkan daftar-daftar penting seperti: tabel hasil penelitian ataupun yang lainnya. Untuk mendapatkan bentuk penulisan laporan penelitian yang sistematis, penulis membagi penelitian ini ke dalam 3 bab yang memiliki subbab yang terperinci. Gambaran sebagai berikut:<sup>19</sup>

BAB I yaitu pendahuluan, yaitu didalamnya berisi: Latar belakang masalah, (mengapa penelitian dilakukan); rumusan masalah (masalah yang diangkat atau dikaji dalam penelitian); tujuan penelitian (tujuan dilakukannya penelitian);

---

<sup>18</sup> Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah...*, hal 147.

<sup>19</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press, 1985), hal 42.

langkah-langkah atau metode penelitian (metode yang digunakan dalam penelitian).

BAB II yaitu membahas tentang sejarah pembentukan Partai Keadilan Sejahtera di Kota Bekasi.

BAB III yaitu pembahasan inti dari penelitian, yang didalamnya membahas tentang Strategi yang dijalankan oleh DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Bekasi dalam mendapatkan suara terbanyak dalam periode 2014-2019.

BAB IV yaitu kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Kesimpulan ini menyimpulkan pembahasan yang penulis paparkan pada bab ketiga dan terdapat saran yang ingin penulis sampaikan terkait penelitian ini.

Pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar sumber berupa sumber lisan, tulisan, ataupun gambar.

